

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING,
DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO KABUPATEN BERAU**

Tamam¹, Muhammad Fajar Hidayatullah²

Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRACT

The purpose of this study is, among others, to find out and analyze the Influence of Domestic Investment, Foreign Investment, and Government Expenditure on the Gross Regional Domestic Product of Berau Regency. The data used are secondary data for the 2015-2023 period in the form of PMA and PMDN data obtained from the DPMPTSP of East Kalimantan Province, and Government Expenditure obtained from BPKAD Berau Regency and GDP data obtained from BPS Berau Regency. The analysis method used is multiple linear regression using the SPSS program.

The results of this study show that simultaneously investment consisting of FDI, PMDN, and Government Expenditure has a significant effect on GDP. While partially PMA and Government Expenditure have a positive but not significant effect on GDP, PMDN has a positive and significant effect on GDP.

Keywords: PMDN, PMA, Government Expenditure, GDP.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah antara lain untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau. Data yang digunakan adalah data sekunder periode tahun 2015-2023 berupa data PMA, dan PMDN yang diperoleh dari DPMPTSP Propinsi Kalimantan Timur, dan Pengeluaran Pemerintah yang diperoleh dari BPKAD Kabupaten Berau serta data PDRB yang diperoleh dari BPS Kabupaten Berau. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan investasi yang terdiri dari PMA, dan PMDN, serta Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Sedangkan secara parsial PMA dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

PDRB, PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Kata Kunci: *PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah, PDRB.*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional, dengan tujuan memberikan kesempatan bagi daerah untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme. Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Peningkatan investasi dapat mendorong perkembangan dunia usaha dan terciptanya kesempatan kerja yang menstimulasi perkembangan perekonomian di suatu daerah. Investasi dapat berkembang tergantung dari beberapa aspek seperti aspek global, regional, dan lokal.

Kabupaten Berau merupakan daerah yang sangat potensial bagi investor untuk menginvestasikan modalnya dengan kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya. Hal ini memicu pemerintah daerah untuk menciptakan suasana investasi yang kondusif dengan penyempurnaan kebijakan dan peraturan yang sifatnya menguntungkan investor dan

pemerintah

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi ini meliputi masuknya proyek besar, kebijakan pemerintah yang mendukung investasi, kondisi ekonomi makro, dan stabilitas politik. Penurunan tajam pada tahun 2021 kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan atau ketidakstabilan politik. Untuk menjaga stabilitas dan menarik investasi, Pemerintah Kabupaten Berau harus mempertimbangkan kebijakan yang konsisten dan kondusif bagi investasi, diversifikasi sektor investasi, peningkatan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, serta pemantauan proyek-proyek besar secara cermat.

Selama periode pemulihan dan stabilitas dari tahun 2019 hingga 2020, PMA tetap stabil di sekitar Rp. 280-233 miliar. Tahun 2021 menandai pemulihan signifikan dengan PMA meningkat menjadi Rp. 521 miliar, diikuti dengan tren kenaikan berkelanjutan pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing mencapai Rp. 708 triliun dan Rp. 724 triliun.

Untuk mempertahankan stabilitas dan menarik investasi, Pemerintah Kabupaten Berau perlu memperhatikan lingkungan

investasi yang stabil, diversifikasi sektor investasi, pengawasan proyek besar, serta investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur. Pertumbuhan PDRB, juga tidak bisa lepas dari peran Pengeluaran Pemerintah yang dilaksanakan dalam bentuk pengeluaran pemerintah di sektor layanan publik. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah (Wibisono, 2005).

Anaman (2004) menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proporsional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya pengeluaran pemerintah membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi ini meliputi langkah-langkah penghematan awal, peningkatan pendapatan daerah, serta stimulus ekonomi yang mendukung pembangunan infrastruktur dan pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Transparansi, efisiensi dalam pengelolaan

anggaran, dan fokus pada prioritas pembangunan seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan menjadi kunci untuk memastikan bahwa pengeluaran pemerintah memberikan dampak positif yang maksimal bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Berau.

Rumusan Masalah

1. Apakah PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB?
2. Apakah PMA berpengaruh signifikan terhadap PDRB?
3. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB?
4. Apakah PMDN, PMA, dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Adapun tujuan penulis dalam memilih judul yang menyangkut masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui apakah PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
2. Untuk Mengetahui apakah PMA berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
3. Untuk Mengetahui apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan

terhadap PDRB.

4. Untuk Mengetahui apakah PMDN, PMA, dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

KAJIAN TEORI

Ekonomi Makro

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal yang akan digunakan pemerintah untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari $PDB = C + I + G + (X-M)$. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003:4)

Dalam jangka panjang pertumbuhan investasi berpengaruh pada bertambahnya stok modal dan selanjutnya menaikkan produktifitas. Di negara yang tingkat penganggurannya tinggi, seperti Indonesia sekarang, angkatan kerja yang menganggur dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan modal.

- a. Teori Neo Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan *output* saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010: 88-89).
- b. Teori Harrod-Domar merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah

permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan/atau jasa yang lebih besar (Sukirno, 2007: 256-257)

Hipotesis

Definisi hipotesis menurut Uma Sekaran (2011:103) adalah hubungan yang diduga secara logis antar dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- H₁: Diduga PMDN (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Y) di Kabupaten Berau.
- H₂: Diduga PMA (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Y) di Kabupaten Berau.
- H₃: Diduga Pengeluaran Pemerintah (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Y) di Kabupaten Berau.
- H₄: Diduga PMDN (X_1), PMA (X_2), dan Pengeluaran Pemerintah (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Y) di

Kabupaten Berau.

HASIL PENELITIAN

Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 pengertian penanaman modal dalam negeri adalah bagian daripada kekayaan masyarakat Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh Negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan guna menjalankan sesuatu usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini.

Penanaman modal dalam negeri merupakan bagian dari penggunaan kekayaan yang dapat dilakukan secara langsung oleh pemilik sendiri atau secara tidak langsung, antara lain melalui pembelian obligasi, saham, deposito, dan tabungan yang jangka waktu minimal 1 tahun. Menurut undang-undang tersebut, perusahaan yang dapat menggunakan modal dalam negeri dapat dibedakan dua jenis perusahaan, yaitu perusahaan nasional dan perusahaan asing. Dimana perusahaan nasional dapat dimiliki seluruhnya oleh negara dan atau swasta nasional ataupun sebagai usaha gabungan antara negara dan atau swasta nasional dengan

swasta asing dimana sekurang-kurangnya 51% modal dimiliki oleh Negara atau swasta nasional.

Tabel 4. Realisasi PMDN Kabupaten Berau
2015-2023

| Tahun | PMDN (Rp) |
|-------|-------------------|
| 2015 | 1.681.097.800.000 |
| 2016 | 1.160.750.000.000 |
| 2017 | 3.256.571.100.000 |
| 2018 | 4.120.756.000.000 |
| 2019 | 3.155.176.200.000 |
| 2020 | 3.615.380.500.000 |
| 2021 | 445.264.400.000 |
| 2022 | 2.619.004.000.000 |
| 2023 | 4.303.938.700.000 |

Sumber: DPMPTSP Propinsi Kalimantan Timur

Tahun 2015 dan 2023 menunjukkan nilai PMDN yang cukup tinggi namun relatif stabil, dengan sedikit penurunan pada tahun 2016 dari Rp. 1.681.097.800.000 menjadi Rp. 1.160.750.000.000. Pada tahun 2017, terjadi lonjakan signifikan dengan nilai PMDN mencapai Rp. 3.256.571.100.000, lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan berlanjut pada tahun 2018 dengan PMDN mencapai Rp. 4.120.756.000.000. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019, nilai PMDN masih cukup tinggi di Rp. 3.155.176.200.000. Tahun 2020 menunjukkan sedikit peningkatan kembali ke Rp. 3.615.380.500.000. Namun, tahun 2021 terjadi

penurunan drastis hingga Rp. 445.264.400.000, yang merupakan nilai terendah dalam periode ini. Tahun 2022 menunjukkan pemulihan dengan nilai PMDN sebesar Rp. 2.619.004.000.000. Tahun 2023 kembali mencatat peningkatan signifikan dengan nilai PMDN mencapai Rp. 4.303.938.700.000, nilai tertinggi dalam periode ini.

Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*portofolio*).

Penanaman Modal Asing di Kabupaten Berau sendiri berasal investasi langsung yang dilakukan oleh investor pemilik usaha di Kabupaten Berau

Tabel 3. Realisasi PMA Kabupaten Berau
2015 s/d 2023

| Tahun | PMA (Rp.) |
|-------|-------------------|
| 2015 | 196.630.000.000 |
| 2016 | 2.575.234.930.000 |
| 2017 | 280.114.940.000 |
| 2018 | 125.740.240.000 |
| 2019 | 281.484.000.000 |
| 2020 | 233.615.520.000 |
| 2021 | 521.989.420.000 |
| 2022 | 708.565.258.128 |
| 2023 | 724.510.376.800 |

Sumber: DPMPTSP Propinsi Kalimantan Timur

Tahun 2016 menunjukkan lonjakan luar biasa dalam PMA, mencapai Rp. 2.575.234.930.000, yang jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp. 196.630.000.000. Setelah lonjakan tersebut, terjadi penurunan tajam pada tahun 2017, di mana PMA turun menjadi Rp. 280.114.940.000. Tahun 2018 menunjukkan penurunan lebih lanjut, mencapai titik terendah dalam periode ini sebesar Rp. 125.740.240.000. Mulai tahun 2019 hingga 2020, terdapat sedikit fluktuasi namun relatif stabil dengan PMA berada di sekitar Rp. 280.000.000.000 hingga Rp. 233.615.520.000.

Tahun 2021 mulai menunjukkan pemulihan signifikan dengan PMA naik menjadi Rp. 521.989.420.000. Tahun 2022 dan 2023 menunjukkan tren kenaikan yang berkelanjutan, dengan nilai PMA masing-masing mencapai Rp. 708.565.258.128 dan Rp. 724.510.376.800.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno, 2004) yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin

dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Belanja Daerah diklasifikasikan meliputi: belanja operasional, belanja modal, belanja tidak terduga dan belanja transfer.

- a. Belanja operasional merupakan pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari pemerintah daerah yang memberi manfaat jangka pendek.
- b. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 periode akuntansi.
- c. Belanja tidak terduga merupakan pengeluaran anggaran atas Beban APBD untuk keperluan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.
- d. Belanja transfer merupakan pengeluaran uang dari Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Daerah lainnya

Produk Domestik Regional Bruto

Indikator yang umum dipakai untuk mengetahui perekonomian suatu daerah adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah yang bersangkutan. Kabupaten Berau merupakan daerah yang memiliki ketergantungan sumber

daya alam tak terbaharui cukup tinggi sehingga analisis pada PDRB baik secara total (dengan migas + batubara) maupun partial tanpa adanya migas maupun batubara (non migas dan non migas + batubara) akan memberikan gambaran lebih proporsional jika dihubungkan dengan analisis mikro kesejahteraan masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan tingkat kesejahteraan masyarakat dari sisi makro ekonomi. PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul akibat adanya berbagai kegiatan ekonomi atau proses produksi yang tercipta di suatu daerah dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi dimiliki daerah tersebut atau bukan.

Sektor Pertambangan dan Penggalian masih menjadi sektor andalan di Kabupaten Berau, walaupun nilai pergudangan (5,62%). Selain itu, sektor yang paling sedikit berkontribusi dalam pembentukan perekonomian Kabupaten Berau adalah sektor pengadaan listrik dan gas (0,03%) serta sektor pengadaan air (0,04%).

| Tahun | PDRB ADHB |
|-------|--------------------|
| 2015 | 30.077.881.900.000 |
| 2016 | 30.814.337.300.000 |
| 2017 | 35.656.556.200.000 |
| 2018 | 37.638.315.600.000 |

| | |
|------|--------------------|
| 2019 | 39.104.693.570.000 |
| 2020 | 35.450.848.900.000 |
| 2021 | 43.036.483.470.000 |
| 2022 | 60.158.157.050.000 |
| 2023 | 51.280.017.170.000 |

Sumber: BPS Kabupaten Berau

PDRB ADHB meningkat dari Rp. 30.077.881.900.000 pada tahun 2015 menjadi Rp. 30.814.337.300.000 pada tahun 2016, menunjukkan peningkatan yang relatif kecil. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi Rp. 35.656.556.200.000, mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Selanjutnya peningkatan terus berlanjut dengan PDRB ADHB mencapai Rp. 37.638.315.600.000 pada tahun 2018 dan Rp. 39.104.693.570.000 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terdapat penurunan signifikan menjadi Rp. 35.450.848.900.000, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian.

Pada tahun 2021 PDRB ADHB meningkat tajam menjadi Rp. 43.036.483.470.000, menunjukkan pemulihan ekonomi yang kuat pasca-pandemi. Peningkatan yang luar biasa terjadi pada tahun 2022, dengan PDRB ADHB mencapai Rp. 60.158.157.050.000, akibat harga batubara dunia yang melonjak. Terjadi penurunan kembali menjadi Rp. 51.280.017.170.000. Meskipun masih tinggi dibandingkan tahun-

tahun sebelumnya, penurunan ini disebabkan harga batubara yang mulai turun kembali walaupun masih tetap lebih tinggi daripada tahun 2021 memberikan kontribusi terhadap PDRB. Potensi pertambangan yang besar sudah dimanfaatkan oleh investor dalam negeri untuk meningkatkan produksinya sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

Pengaruh PMA terhadap PDRB

Berdasarkan pada analisis yang sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan dari variabel PMA terhadap PDRB. Pengaruh positif dan tidak signifikan pada struktur model tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan PMA yang positif dalam peningkatan produksi serta ukuran pasar domestik berlangsung dengan kurang baik. PMA terutama melalui sektor perkebunan dinilai kurang mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB. Pada kenyataannya potensi perkebunan yang besar tidak dimanfaatkan oleh investor asing untuk meningkatkan produksinya sehingga memberikan pengaruh yang tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis dan pengujian hipotesis pada model berikut ini disajikan interpretasi terhadap hasil analisis yang telah

diperoleh sebelumnya.

Pengaruh PMDN terhadap PDRB

Berdasarkan pada analisis yang sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel PMDN terhadap PDRB. Pengaruh positif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan PMDN banyak mempengaruhi peningkatan PDRB yang berlangsung dengan baik. PMDN terutama melalui sektor pertambangan dinilai sangat baik.

Berdasarkan pada analisis yang sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB. Pengaruh positif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah yang positif dalam peningkatan produksi serta ukuran pasar domestik berlangsung dengan kurang baik. Pengeluaran Pemerintah terutama melalui belanja modalnya dinilai kurang tepat sasaran sehingga tidak mampu memberikan sumbangan yang signifikan terhadap PDRB. Pengaruh yang positif tersebut pada kenyataannya tidak dimanfaatkan oleh pemerintah secara maksimal karena masih tingginya sisa anggaran dalam APBD pada setiap akhir tahun anggaran sehingga pengaruhnya menjadi tidak

signifikan.

KESIMPULAN

Setelah menafsirkan nilai-nilai dari hasil perhitungan dan analisis data, dapat diungkapkan beberapa temuan penting mengenai fenomena yang terjadi di Kabupaten Berau terkait variabel-variabel yang diteliti. Sesuai dengan model yang diajukan, investasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Namun, jika dilihat secara parsial dari variabel pembentuknya, hanya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang memiliki pengaruh signifikan, sementara Penanaman Modal Asing (PMA) dan Pengeluaran Pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

PMDN menunjukkan kontribusi yang sangat besar terhadap variabel investasi dengan nilai yang relatif stabil. Investasi ini banyak digunakan pada sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB, yaitu sektor pertambangan. Sektor pertambangan di Kabupaten Berau memang memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, dan stabilitas serta besarnya investasi PMDN di sektor ini mencerminkan pengaruh signifikan terhadap PDRB.

Di sisi lain, PMA memberikan kontribusi yang lebih kecil. Sektor yang banyak

menggunakan investasi PMA adalah sektor perkebunan, yang kontribusinya terhadap PDRB jauh lebih kecil dibandingkan sektor pertambangan. Meskipun sektor perkebunan memiliki lahan yang luas, investasi yang ditanamkan di sektor ini relatif kecil, sehingga dampaknya terhadap PDRB juga lebih kecil.

Pengeluaran Pemerintah juga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap PDRB. Salah satu alasan utama adalah alokasi yang sangat kurang terhadap sektor-sektor yang mendukung produksi. Pengeluaran Pemerintah yang kurang optimal, terutama dalam hal belanja modal untuk pembangunan infrastruktur, mengakibatkan dampak yang minimal terhadap peningkatan PDRB. Infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mendukung aktivitas ekonomi dan produksi, sehingga kurangnya alokasi belanja modal dalam variabel Pengeluaran Pemerintah menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan nilai PDRB secara signifikan.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan PDRB Kabupaten Berau, perlu ada peningkatan investasi, terutama di sektor-sektor yang memberikan kontribusi besar seperti pertambangan. Selain itu, peran pemerintah dalam mengalokasikan anggaran secara lebih optimal, terutama untuk pembangunan infrastruktur, juga sangat penting

untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaman, Kwabena A. 2004. Determinants of Economic Growth in Brunei Darussalam. *Journal of Asian Economics* 15: 777–796.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Boediono. 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4. BPFE. Yogyakarta.
- Eni Setyowati dan Siti Fatimah. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah 1980-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8 (1): 62-84.
- Erlina. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 2. USU Press. Medan.
- Erlina dan Rasdianto. 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Brama Ardian. Medan.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ibrahim 2000 *Ekonomika Pembangunan*, Edisi 5 Cetakan ke empat. BPFE. Yogyakarta.
- Indriani, Ira. (2021). Analisis Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kabupaten Berau. *Eco-Build; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 28-36
- Jhingan, M.L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga. Jakarta.
- Kurniawan Agus Indriatno, Theresia Militina, Rahmad Budi Suharto. 2017. Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah serta Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. *Inovasi* 13 (2): 82-91.
- Nurul Huda. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan Ke-1. Prenadamedia Group. Jakarta
- Pratiwi. 2005. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Rustiono Deddy. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan Universitas Diponegoro. Semarang
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus William D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi Edisi Tujuh Belas*. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Ke-6. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Ketiga. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Suparmoko. 2000. *Keuangan dan Pembangunan Daerah. Ekonomi Publik*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Erlangga. Jakarta.